BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka selanjutnya disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel rasio CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2017. Temuan empiris penelitian sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Variabel CAR berpengaruh negatif terhadap ROA perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2017. Hal ini membuktikan besar kecilnya kecukupan modal bank (CAR) belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank atau ROA.
2. VariabeL rasio LFR tidak berpengaruh terhadap ROA di perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2017. Temuan empiris penelitian tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Variabel LFR berpengaruh positif terhadap ROA perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2017. Hal ini membuktikan berapapun nilai rasio LDR tidak mempengaruhi besar kecilnya ROA, karena adanya penambahan kredit

yang disalurkan bank akan berpotensi untuk meningkatkan resiko yang dihadapi bank, maka dari itu bank juga perlu selektif dalam pemberian kredit karena selain memberikan kredit keuntungan berupa pendapatan bunga, penyaluran kredit yang tidak tepat juga dapa memicu adanya kredit bermasalah.

3. Variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA di perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2017. Temuan empiris penelitian sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Variabel NPL berpengaruh negatif terhadap ROA perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2017. Hal ini membuktikan semakin tinggi tingkat rasio NPL mengindikasikan banyaknya kredit macet yang dialami bank dan mengakibatkan kerugian. Meningkatnya NPL mengakibatkan biaya penyisihan penghapusan aktiva semakin tinggi. Hal inilah yang akan mempengaruhi profitabilitas bank karena pendapatan yang seharusnya diterima bank tidak jadi diterima akibat kredit macet. Selain bank tidak menerima pendapatan, bank juga tetap harus mengeluarkan biaya operasional yang ditanggungnya
4. Variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA di perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017. Temuan empiris penelitian sesuai dengan hipotesis penelitian

yang menyatakan bahwa Variabel NIM berpengaruh positif terhadap ROA perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2017. Hal ini membuktikan semakin tinggi prosentase dari NIM maka semakin tinggi pula pendapatan atau laba yang diperoleh oleh bank.

5. Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA di perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. periode 2013 - 2017. Temuan empiris penelitian sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Variabel BOPO berpengaruh positif terhadap ROA perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2017. Hal ini membuktikan semakin tinggi rasio BOPO maka dapat dikatakan kegiatan operasional yang dilakukan bank tersebut tidak efisien. Begitu pula sebaliknya semakin rendah rasio BOPO maka kegiatan operasional bank tersebut akan semakin efisien. Bila semua kegiatan yang dilakukan bank berjalan secara efisien, maka laba yang akan didapat juga semakin besar yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut.
6. Seluruh variable bebas yang terdiri dari : rasio CAR, LFR, NPL, NIM dan BOPO secara bersama-sama memengaruhi ROA di perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017 secara signifikan. Untuk pengujian *goodness of fit* yang diukur dengan koefisien diterminasi (R2) menunjukkan angka koefisien sebesar

0.946039 yang berarti bahwa seluruh CAR, LFR, NPL, NIM dan BOPO dapat menjelaskan variasi naik turunnya ROA perusahaan perbankan sebesar 94.60%, sementara sisanya 5.40% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini.

6.2. Implikasi Hasil Penelitian

6.2.1. Implikasi Teoritis

Dari hasil analisis pada bab sebelumnya, hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini sesuai dengan hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Yijon Zou (2014), Lawrence (2016), Fajri (2017) dan Hussain (2018) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).
2. *Loan to Fundimg Ratio* (LFR) tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA). Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diba (2016), Rusdianto (2017), Hakim (2018), dan Sutrisno (2018) yang menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).
3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) adalah negatif dan signifikan. Hal ini berarti selama periode penelitian,

fungsi intermediasi bank tidak berjalan dengan semestinya karena jika keadaan ekonomi dalam kondisi normal, maka setiap naiknya rasio *Non Performing Loan* (NPL) pasti akan disertai dengan turunnya rasio *Return on* Asset (ROA). Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Patni (2017), Lubis (2017), Elfra (2018) dan Poerwanti (2018) dimana *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).

4. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Winarso (2017), Saores (2017) dan Panorama (2018) yang menyatakan bahwa *net interest margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).
5. Efisiensi operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil ini mendukung hasil penelitian dari Wahyuni (2016), Zulaihati (2017), dan Farhat (2018) dimana pada penelitian yang mereka lakukan disimpulkan bahwa efisiensi operasi (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA)
6. Berdasarkan hasil penelitian *research gap* terdahulu, baik Muliahadi Tumanggor (2005), Danang Sigit (2011), Muh.Sabir (2012), Pedro Soares (2018) dan peneliti-peneliti sebelum lainnya, hanya melakukan penelitian pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dan bukan menghasilkan penelitian secara mengamati pengaruh

variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, sehingga secara teori penulis kesulitan mengungkapkan narasi perbandingan hasil penelitian ini.

6.2.2. Implikasi Manajerial

Berdasarkan kesimpulan di atas, implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kecukupan modal bank (CAR) akan menyebabkan penurunan terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di BEI, bank perlu mempertahankan kualitas aktivanya, di mana aktiva bank yang memiliki resiko paling tinggi adalah kredit. Penyaluran kredit harus sangat terkendali karena kredit dengan kolektibilitas buruk resikonya semakin besar, sehingga aktiva tertimbang menurut resiko juga akan semakin tinggi.
2. Penyaluran dana pihak ketiga dalam bentuk kredit (LFR) ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum konvensional yang terdaftar di BEI. Sehingga peneliti tidak perlu menyampaikan hal-hal yang perlu disikapi oleh manajemen bank umum.
3. Penurunan pada kredit bermasalah (NPL) bank akan meningkatkan profitabilitas bank umum yang terdaftar di BEI. Dengan kata lain semakin tinggi NPL bank maka laba perusahaan akan menurun, sehingga bank wajib mempertahankan kualitas kreditnya. Langkah antisipasi yang harus

dilakukan untuk mencegah tingginya NPL adalah dengan meningkatkan ketelitian dalam tahap analisa kredit. Seringkali untuk meningkatkan ekspansi kreditnya bank lalai dalam tahap analisa kredit awal, sehingga kredit yang diberikan terlalu tinggi atau bahkan perusahaan yang tidak layak diberikan kredit tetap diberikan kredit. Analisa kredit ini tidak hanya diserahkan pada analis kredit, tetapi pemutus kredit juga harus teliti memeriksa proyeksi yang dibuat oleh analisnya. Begitu juga dalam tahap perpanjangan kredit dan lainnya. Selain itu setelah penyaluran kreditpun, analis harus memastikan bahwa kredit yang diberikan digunakan sesuai dengan peruntukannya, mengingat tingginya penyalahgunaan kredit saat ini.

4. Peningkatan pendapatan bunga bersih (NIM) akan meningkatkan profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di BEI. Sehingga bank perlu memaksimalkan penyaluran dana pihak ketiga dalam bentuk kredit. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, pendapatan bunga bersih merupakan pendapatan utama bank, di mana pendapatan bunga bersih merupakan selisih antara pendapatan bunga dari penyaluran kredit dengan beban bunga untuk dana pihak ketiga yang disimpan di bank.
5. Penurunan pada perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO) akan meningkatkan profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu bank

perlu meningkatkan efisiensi penggunaan biayanya. Di mana biaya operasional bank tidak hanya mencakup biaya bunga, tetapi juga biaya promosi, biaya umum dan administrasi, dan lainnya. Biaya yang perlu diminalisir adalah biaya acara internal yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Disisi lain, bank perlu mengoptimalkan pengembalian dari asset yang telah dihapusbuku untuk meminimalisir kerugian perusahaan.

6. Secara bersama-sama dan seyogyanya, agar bank memperoleh profitabilitas yang optimal, perbankan wajib mengelola secara maksimal dan profesional rasio-rasio yang terdapat pada variabel-variabel independen yaitu CAR, LFR, NPL, NIM dan BOPO. Meskipun pada hasil penelitian ini, bahwa LFR tidak berpengaruh positif terhadap ROA, namun pada sisi lain, pengelolalan LFR juga harus dilakukan dengan cermat karena akan berpotensi terhadap risiko likuiditas.

6.3. Keterbatasan Penelitian

1. Sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini relatif sedikit (hanya 35 bank umum konvensional), karena sampel yang diambil hanya pada perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode pengamatan yang digunakan didalam penelitian ini relatif singkat yakni hanya 5 periode tahunan, yaitu dari tahun 2013 - 2017.

6.4. Saran Penelitian Selanjutnya

Dari temuan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa selama periode penelitian, terungkap bahwa perbankan yang tercatat di BEJ kurang optimal dalam menjalankan fungsi intermediasi, dibuktikan dengan tidak signifikannya pengaruh NPL terhadap ROA. Meskipun kondisi makro ekonomi dalam beberapa tahun terakhir relatif membaik (tercermin dari terkendalinya laju inflasi, stabilnya nilai tukar, dan turunnya suku bunga), namun kredit yang disalurkan perbankan (khususnya perbankan yang tercatat di BEJ) belum optimal, karena masih tingginya resiko penyaluran kredit. Sehingga beberapa hal yang dapat dilakukan untuk penelitian mendatang diharapkan:

1. Meneliti faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya penyaluran kredit oleh perusahaan perbankan di Indonesia (khususnya perusahaan perbankan yang tercatat di BEJ). Kemudian dalam kaitannya dengan pihak investor, pada penelitian mendatang diharapkan dari kinerja internal (kinerja keuangan) perusahaan perbankan ini, dikembangkan pada kinerja eksternal bank atau kinerja saham masing-masing perusahaan perbankan yang tercatat di BEI.
2. Disarankan pula untuk penelitian selanjutnya untuk menyortir data sampel variabel-variabel bebas yang sudah memenuhi ketentuan Bank Indonesia, fokus berdasarkan kelompok, misalnya BUKU 1 saja atau BUKU 2 saja atau BUKU 3 saja atau BUKU 4 saja atau perbankan yang terdaftar di OJK sehingga kriteria penelitian lebih terbatas.